

Implementasi Multiplier Pajak Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Di Indonesia Tahun 2010 s.d. 2022

Ida Hendarsih

Universitas Bina Sarana Informatika
e-mail: ida.idh@bsi.ac.id

Diterima	Direvisi	Disetujui
06-03-2023	15-03-2023	16-04-2023

Abstrak - Kebijakan fiskal sebagai sarana untuk mendorong pembangunan ekonomi memiliki beberapa tujuan untuk dicapai. Beberapa tujuan tersebut antara lain meningkatkan investasi, mengarahkan investasi ke bidang sosial, menambah kesempatan kerja, menjaga stabilitas ekonomi dalam menghadapi ketidakstabilan internasional, mencegah inflasi, dan meningkatkan jumlah pendapatan nasional. Salah satu kebijakan fiskal yang dapat digunakan adalah Pajak. Sebagai sumber utama pengapatan negara, penerimaan pajak diharapkan dapat lebih kuat dan mampu menopang pengeluaran pemerintah. Dengan demikian Pemerintah mau tidak mau mengambil kebijakan untuk meningkatkan pajak. Hal ini bertentangan dengan Multiplier Pajak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang Implementasi Multiplier Pajak Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia Tahun 2010 s/d 2022. Metode yang digunakan ialah kuantitatif dengan menggunakan analisis untuk melakukan Analisa apakah Multiplier Pajak berlaku di Indonesia. Variabel yang dianalisa adalah Realisasi Penerimaan Pajak sebagai variabel bebas (X) dan Produk Domestik Bruto sebagai variabel terikat (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Realisasi Penerimaan Pajak berpengaruh positif terhadap PDB.

Kata Kunci: Multiplier, Pajak,

Abstract - Fiscal policy as a means to encourage economic development has several objectives to achieve. Some of these goals include increasing investment, directing investment to the social sector, increasing employment opportunities, maintaining economic stability in the face of international instability, preventing inflation, and increasing the amount of national income. One of the fiscal policies that can be used is tax. As the main source of state revenue, tax revenue is expected to be stronger and able to support government spending. Thus the government inevitably takes a policy to increase taxes. This is contrary to the Tax Multiplier. This study aims to analyze the Implementation of the Tax Multiplier on Gross Domestic Product in Indonesia from 2010 to 2022. The method used is quantitative by using analysis to analyze whether the Tax Multiplier applies in Indonesia. The variables analyzed are Tax Revenue Realization as the independent variable (X) and Gross Domestic Product as the dependent variable (Y). The results of the study show that the realization of tax revenues has a positive effect on GDP.

Keywords: Multiplier, Tax

PENDAHULUAN

Kebijakan Pemerintah Indonesia pada saat ini lebih mengedepankan pembangunan infrastruktur membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Biaya tersebut termasuk dalam Pengeluaran Pemerintah yang dibiayai dengan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) yang merupakan Pendapatan Nasional (Y). Dari sisi pendapatan pajak merupakan sumber utama penerimaan negara. Untuk membiayai pengeluaran negara yang besar karena pembangunan infrastruktur sektor pajak dituntut untuk meningkatkan pendapatannya dengan menaikkan pajak. Teori Multiplier Pajak mengatakan bahwa peningkatan pajak dapat menurunkan Pendapatan Nasional karena pendapatan disposable masyarakat menjadi lebih

kecil sehingga kemampuan untuk memelanjakan uangnya menjadi lebih kecil dan ini berdampak pada kegiatan sektor usaha yang lebih pasif. Fenomena ini menarik untuk diteliti apakah Teori Multiplier berlaku di Indonesia.

Dilihat dari sisi pengeluaran bahwa Indonesia menganut sistem perekonomian terbuka, dan Indonesia menjadi sebagian dari para pelaku perdagangan internasional. (Halim, 2018) berlaku rumus berikut.

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

Dimana:

Y : Pendapatan Nasional (PDB)

C : Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga

I : Investasi

G : Pengeluaran Pemerintah
X : Ekspor
M : Impor

Dari rumus tersebut dapat diupayakan peningkatan PDB melalui peningkatan konsumsi Rumah Tangga (C), Investasi (I), Pengeluaran Pemerintah (G) dan ekspor bersih (X-M)

Dilihat dari sisi produksi, Pendapatan Domestik Bruto (PDB) merupakan barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu daerah tertentu dalam suatu periode tertentu (Harjunawati & Hendarsih, 2020). Untuk menilai barang dan jasa yang dihasilkan digunakanlah alat tukar berupa uang, dimana jumlah uang yang beredar harus seimbang dengan pertumbuhan barang dan jasa yang dihasilkan agar inflasi tetap dalam kondisi normal dan kondusif terhadap perkembangan usaha. Hal ini sesuai dengan pendapat kaum moneteris yang menganggap bahwa inflasi terjadi sebagai akibat dari jumlah uang yang beredar yang terlalu banyak, sehingga daya beli uang tersebut (purchasing power of money) menurun (Halim, 2018)

Dari sisi penerimaan, Pendapatan Pemerintah Indonesia berasal dari Pajak maupun Non Pajak (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2022). Untuk meningkatkan pendapatan negara, penerimaan pajak diusahakan meningkat, misalnya dengan meningkatkan Pajak Pertambahan Nilai, Memperketat kepatuhan membayar pajak, dan upaya-upaya lainnya.

Dalam upaya meningkatkan penerimaan pajak Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP) dimana UU HPP ini merupakan kelanjutan dari Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (UU Ciptaker) dalam hal pengaturan ketentuan di bidang perpajakan. UU HPP mengatur beberapa perubahan. Salah satu perubahan tersebut adalah Program Pengungkapan Sukarela (PPS). Tujuan utama adalah meningkatkan kepatuhan wajib pajak dan dilaksanakan berdasarkan asas kesederhanaan, kepastian hukum dan kemanfaatan. (Irawan & Raras, 2021)

Secara matematis peningkatan penerimaan pajak akan meningkatkan Pendapatan Domestik Bruto (PDB), namun apabila dilihat dari sisi multiplier belum tentu sama. Multiplier adalah angka pengganda yang merupakan perubahan pendapatan nasional yang terjadi terus menerus sebagai akibat dari perubahan variabel makro tertentu sampai ekonomi dalam kondisi seimbang. (Asnah & Sari, 2021). Jenis multiplier terdiri dari Multiplier Pengeluaran Pemerintah, Multiplier Investasi, dan Multiplier Pajak (Setiawati & Syafariansyah, 2019).

Berbeda dengan multiplier Pengeluaran Pemerintah dan multiplier Investasi yang berpengaruh positif terhadap Pendapatan Nasional, multiplier pajak justru berpengaruh negatif terhadap pendapatan nasional. Rumus dari multiplier pajak sebagai berikut.

$$\Delta Y = (-MPC/MPS) \cdot \Delta T$$

Dimana:

ΔY = Perubahan Pendapatan Nasional

ΔT = Perubahan Pajak

MPC = Marginal propensity to consume

MPS = Marginal propensity to save

Rumus diatas menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara perubahan pajak dengan perubahan Pendapatan Nasional. Kenaikan pajak akan menurunkan pendapatan disposable masyarakat sehingga kemampuan masyarakat membelanjakan pendapatan menjadi lebih sedikit dan berakibat melemahnya sektor swasta yang pada akhirnya berakibat Pendapatan Nasional akan turun hingga mencapai titik keseimbangan.

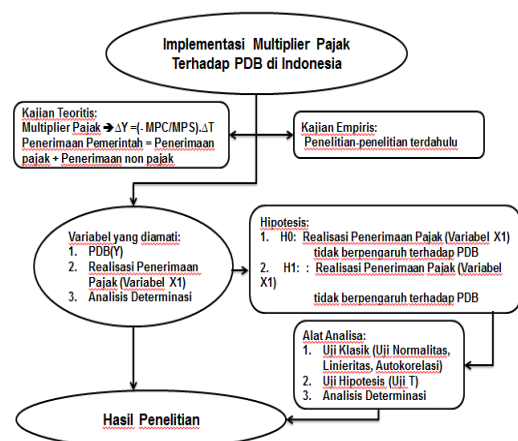
Berawal dari perbedaan pandangan secara matematis dengan pandangan dari sisi moneter, peneliti tertarik untuk meneliti apakah multiplier pajak berlaku dan tepat untuk diimplementasikan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berfokus pada data kuantitatif berupa angka-angka untuk menganalisa permasalahan. (Sutisna, 2020). Tujuan utama metode ini adalah untuk melakukan Analisa apakah Multiplier Pajak berlaku di Indonesia. Variabel yang dianalisa adalah Realisasi Penerimaan Pajak sebagai variabel bebas (X) dan Produk Domestik Bruto sebagai variabel terikat (Y).

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistika Indonesia melalui www.bps.go.id, yaitu data Realisasi Penerimaan Pajak dan PDB tahun 2010 s/d 2022. Olah data pada penelitian ini menggunakan SPSS.22.

Kerangka penelitian dapat digambarkan seperti terlintang pada gambar 1 berikut.



Sumber: Penelitian (2023)

Gambar 1. Kerangka Penelitian

Gambar 1 Kerangka Penelitian menjelaskan bahwa penelitian ini berjudul Implementasi Multiplier Pajak Pada PDB di Indonesia. Kajian teoritis yang digunakan adalah Multiplier Pajak dan $\text{Penerimaan Pemerintah} = \text{Penerimaan Pajak} + \text{Penerimaan Non Pajak}$. Kajian empiris yang digunakan pada penelitian ini diambil dari penelitian terdahulu. Variabel yang diamati adalah PDB (Y) sebagai variabel terikat dan Realisasi penerimaan Pajak (X) sebagai variabel bebas.

Pajak merupakan iuran yang diserahkan pada negara yang dapat dipaksakan secara hukum. Sebagai fungsi budgetair, pajak dapat dikatakan merupakan sumber penerimaan sumber pendapatan utama bagi pemerintah (Isroah, 2019). Pajak yang dibebankan kepada masyarakat sangat berperan bagi pemerintah pusat, tetapi pajak juga berperan besar bagi pemerintah daerah. Hasil penelitian di Kabupaten Luwu Utara menunjukkan bahwa variabel pajak daerah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Luwu Utara (Saputri, 2019).

Penelitian lain menghasilkan kesimpulan bahwa Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah di Kecamatan Kota Medan berpengaruh positif secara simultan terhadap peningkatan pendapatan asli daerah sebesar 89,8%, dan secara parsial pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan asli daerah (Zenni Riana, 2020). Dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya termasuk penelitian diatas dapat disimpulkan adanya terbukti bahwa pajak daerah dan retribusi daerah memberikan sumbangan yang cukup besar dalam peningkatan pendapatan asli daerah. Tidak hanya itu saja, sebuah penelitian menghasilkan temuan terbukti bahwa penerimaan pajak provinsi-provinsi di Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi itu sendiri di Indonesia (Saragih, 2018)

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas maka hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

H0: Realisasi Penerimaan Pajak tidak berpengaruh terhadap PDB

H1: Realisasi Penerimaan Pajak berpengaruh terhadap PDB

Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji Klasik, Uji Hipotesis dan Analisis Determinasi. Uji klasik terdiri dari Uji Normalitas, Uji Linieritas, dan Uji Autokorelasi sedang Uji Hipotesis dilakukan dengan Uji T. Selanjtnya untuk menilai seberapa besar sumbangan Realisasi Penerimaan Pajak terhadap PDB dilakukan Analisis Determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

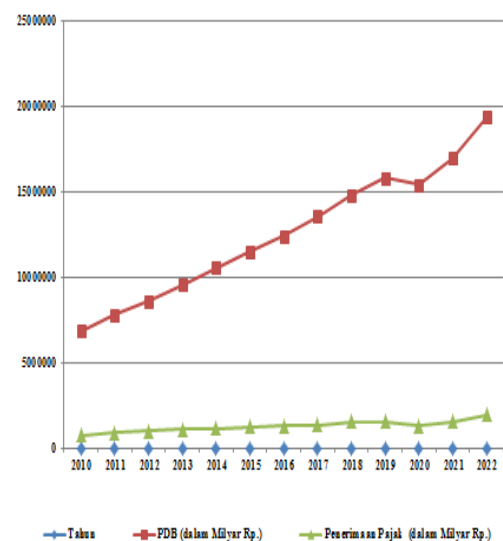
Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder yang yang diambil dari publikasi BPS tahun 2023 yaitu data Realisasi Penerimaan Pajak, dan PDB tahun 2010 s/d 2022 seperti terlihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. PDB dan Realisasi Penerimaan Pajak Indonesia tahun 2010 s.d. 2022

Tahun	PDB (dalam Milyar Rp.)	Penerimaan Pajak (dalam Milyar Rp.)
2010	6.864.133,10	723.307,00
2011	7.831.726,00	873.874,00
2012	8.615.704,50	980.518,10
2013	9.546.134,00	1.077.306,70
2014	10.569.705,30	1.146.865,80
2015	11.526.332,80	1.240.418,86
2016	12.401.728,50	1.284.970,10
2017	13.589.825,70	1.343.529,80
2018	14.838.756,00	1.518.789,80
2019	15.832.657,20	1.546.141,90
2020	15.438.017,50	1.285.136,32
2021	16.970.789,20	1.547.841,10
2022	19.366.953,47	1.924.937,50

Sumber: bps (2023)

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa jumlah realisasi penerimaan pajak dan PDB terus meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi yang semakin baik. Kondisi tersebut dapat digambarkan pada gambar 2 berikut.



Sumber: Penelitian (2023)

Gambar 2. Kurva Realisasi Penerimaan Pajak dan PDB Indonesia Tahun 2010 s.d. 2022

Gambar 2 diatas menunjukkan bahwa kurva PDB naik tajam keatas, sehingga dapat disimpulkan bawa Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat. Kurva Realisasi Penerimaan pajak juga mengalami peningkatan, tetapi tidak setajam dengan peningkata PDB.

Data yang digunakan penelitian adalah data per triwulan hasil perhitungan dengan menggunakan deret aritmatika.

3.1. Uji Klasik

A. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu persyaratan uji klasik dimana variabel-variabel yang digunakan berdistribusi normal (Nasrum, 2018). Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov menghasilkan output seperti tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

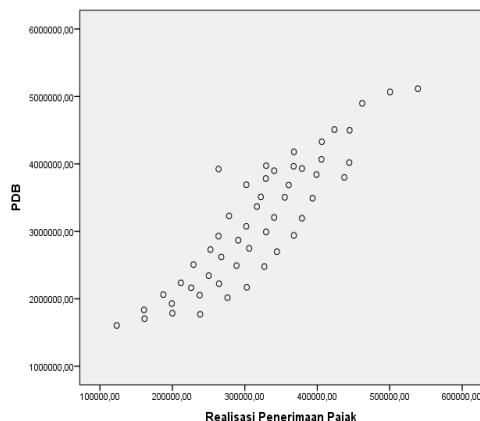
N	Asymp.Sig. (2-tailed)	α	Keterangan
52	0,200	0,05	Berdistribusi normal

Sumber: Output SPSS (2023)

Dari tabel 2 Hasil Uji Normalitas diperoleh bahwa nilai Asymp.Sig.(2-tailed) adalah 0,200 dan nilai ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

B. Uji Linieritas

Uji Linieritas pada dilakukan untuk menilai bahwa model pada penelitian ini memiliki hubungan linier (Oliver, 2019). Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan menggunakan plot residual dengan fitted value SPSS.22. Hasil output olah data SPSS 22.seperti terlihat pada gambar 3 berikut.



Sumber: Output SPSS (2023)

Gambar 3 Hasil Uji Linieritas

menunjukkan titik-titik bergerombol membentuk garis linier dari bawah keatas sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini memenuhi syarat uji linier.

C. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Dr. Mulyono, S.E., 2019). Pada penelitian ini digunakan Uji Autolorelasi menggunakan Durbin Watson dengan SPSS.22. Hasil output uji autokorelasi menghasilkan output seperti terlihat pada tabel 3 berikut

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

N	K	DW	Tabel(1,52) DL DU	4-DU	4-DL	Durbin-Waston
52	1	1,5135	1,5917	2,4865	2,4865	1,432

Sumber: Output SPSS (2023)

Keterangan Tabel 3 menunjukkan nilai Durbin-Watson adalah 1,432 Dari tabel durbin-watson dengan $\alpha = 0,05$ (1,52) diperoleh nilai DL = 1,5135, dan DU = 1,5917 sehingga 4-DU = 2,4083 dan 4-DL = 2,4865. Output Durbin Watson sebesar 1,432 bernilai lebih kecil dari DL, tidak berada pada area autokorelasi sehingga dapat dikatakan bahwa model penelitian tidak terdapat autokorelasi.

3.2. Uji Hipotesis

Variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari satu variabel terikat PDB dan dan satu variabel bebas yaitu Realisasi Penerimaan Pajak sehingga uji hipotesis yang dilakukan adalah uji korelasi sederhana, yaitu uji t dengan output hasil uji t dengan SPSS 22 seperti terlihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji t

N	Variable dependen	t hitung	t tabel(2,52)	Keterangan
52	Realisasi Penerimaan Pajak	13,748	2,00856	Berpengaruh

Sumber: Output SPSS (2023)

Dari Tabel 4 diatas diperoleh bahwa nilai t hitung sebesar 13,742 dimana nilai tersebut lebih besar dari t tabel, yaitu 2,00856 sehingga dapt dikatakan bahwa Realisasi Penerimaan Pajak berpengaruh positif terhadap PDB.

3.3. Analisis Determinasi

Analisis determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan

model variabel bebas Realisasi Penerimaan Pajak dalam menerangkan variabel tergantung PDB. Hasil olah data SPSS pada penelitian ini menghasilkan output seperti pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Determinasi

Model	R	R square	Adjusted R Square	Keterangan
1	0,889	,791	,787	Berpengaruh kuat

Sumber: Output SPSS (2023)

Pada Tabel 5, menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,791 yang berarti bahwa Variabel bebas Realisasi Penerimaan Pajak berpengaruh sebesar 0,791 atau 79,1% terhadap Variabel tergantung PDB, sedangkan sisanya sebesar 20,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini, yaitu penerimaan non pajak dan hibah

KESIMPULAN

Berdasarkan teori Aggregate Output Keynesian menyebutkan bahwa salah satu komponen yang membentuk PDB adalah pajak. Pada teori menjelaskan bahwa apabila ada perubahan misalkan peningkatan pada penerimaan pajak, maka akan berakibat pada penurunan di disposable income atau pendapatan yang siap untuk dibelanjakan, maka selanjutnya akan mempengaruhi pula konsumsi dari masyarakat. Dengan menurunnya konsumsi dari masyarakat akibat kenaikan pajak, pada akhirnya akan berdampak pada penurunan PDB (Tiara, Candra, 2018) dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Realisasi Penerimaan Pajak di Indonesia berpengaruh kuat terhadap PDB, yang berarti teori multiplier pajak tidak dapat diimplementasikan di Indonesia, atau terdapat kemungkinan pemerintah mengambil kebijakan dimana peningkatan Pajak dilakukan bersama-sama dengan meningkatkan pengeluaran pemerintah dan investasi dengan tujuan untuk menetralsir efek turunya pendapatan nasional.

Penelitian ini hanya membahas tentang Realisasi Penerimaan Pajak saja sehingga masih membutuhkan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan Multiplier pajak dan PDB

REFERENSI

- Asnah, A., & Sari, D. (2021). Pengantar Ilmu Ekonomi Makro (Introduction to Macro Economics). *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3786438>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2022). *Statistik Indonesia 2022*. 03200.2205 (Vol. 1101001).
- Dr. Mulyono, S.E., M. M. (2019). Analisis Uji Asumsi Klasik. *Binus*.

- Halim, M. A. (2018). *Teori Ekonomi Makro Edisi 3*. Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Harjunawati, S., & Hendarsih, I. (2020). PENGARUH PENGANGGURAN DAN INFLASI TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA TAHUN 2009-2019. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 7(2), 13–24. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Irawan, F., & Raras, P. (2021). Program Pengungkapan Sukarela Dalam Rangka Meningkatkan Kepatuhan Pajak Di Masa Pandemi Covid-19. *Pengmasku*, 1(2), 86–93. <https://doi.org/10.54957/pengmasku.v1i2.107>
- Isroah. (2019). Dasar-Dasar Perpajakan Dan Akuntansi Pajak. *Amajon*, 184–185.
- Nasrum, A. (2018). *Uji Normalitas data untuk Penelitian*. Jayapangus Press.
- Oliver, J. (2019). uji regresi linier sederhana. *Hilos Tensados*, 1, 1–476.
- Rangkuty, D. M., & Nasution, L. N. (2018). Analisis Inflasi dan Impor Indonesia. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 18(2), 180–190. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v18i2.2552>
- Saputri, V. (2019). PENGARUH PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI DAERAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN LUWU UTARA. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 5(1). <https://doi.org/10.35906/jep01.v5i1.334>
- Saragih, A. H. (2018). PENGARUH PENERIMAAN PAJAK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v3i1.103>
- SETIAWATI, E., & SYAFARIANSYAH, R. (2019). ANALISIS MULTIPLIER EFFECT PAJAK, INVESTASI DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KALIMANTAN TIMUR. *Jurnal Ekonomika : Manajemen, Akuntansi, Dan Perbankan Syari'ah*, 8(1), 8. <https://doi.org/10.24903/je.v8i1.754>
- sutisna, icam. (2020). Statistika penelitian. *Universitas Negeri Gorontalo*, 1(1), 1–15.
- Tiara, Candra, (2018). SNKN 2018 | *SIMPOSIUM NASIONAL KEUANGAN NEGARA*.
- Zenni Riana, SE, M. (2020). PENGARUH PENERIMAAN PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI DAERAH TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH DI DINAS PENDAPATAN KOTA MEDAN. *Online Universitas Islam Sumatera Utara*, 8, 274–282.